Jurnal Akuntansi dan Bisnis (Akuntansi) Vol 6, No.1, Mei 2026, pp. 18 - 29
p-ISSN : 2808-9022 (print)
e-ISSN : 2798-1789 (online)
http://journal.politeknik-pratama.ac.id/index.php/JIAB ■ page18

PENGARUH KECANGGIHAN TEKNOLOGI,KOMPETENSI DIGITAL, DAN KEMUDAHAN PENGGUNAAN TERHADAP ADOPSI ACCURATE ACCOUNTING SOFTWARE BERBASIS TEKNOLOGI ARTIFICIAL INTELLIGENCE

Salsabilla Ika Safitri, Haris Ihsanil Huda[2], Bambang Widjanarko Susilo[3]
[1]Universitas STEKOM
Jln Majapahit, No. 605, telp. 089630913274, e-mail: salsabillaikas@gmail.com
[2]Universitas STEKOM
Jln Majapahit, No. 605, telp. 085741875578e-mail: haris@stekom.ac.id
[3]Universitas STEKOM
Jln Majapahit, No. 605, telp. 089630913274, e-mail: bambangws.aka@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received : 05 February 2026
Received in revised form : 06 March 2026
Accepted : 22 May 2026
Available online : 31 May 2026

ABSTRACT

The rapid advancement of Artificial Intelligence (AI) has significantly transformed accounting practices, particularly through the adoption of AI-based accounting software that enhances efficiency, accuracy, and real-time financial data processing. Accurate Accounting Software is one of the widely used applications in Indonesia that integrates AI features to support financial management activities. However, the level of adoption among accounting students and lecturers remains uneven due to differences in technological readiness and digital competence. This study aims to examine the effect of technological sophistication, digital competence, and perceived ease of use on the adoption of AI-based Accurate Accounting Software. A quantitative explanatory approach was employed, involving 100 respondents consisting of accounting students and lecturers at Universitas STEKOM Group, selected through purposive sampling. Data were collected using a Likert-scale questionnaire and analyzed using multiple linear regression. The results indicate that technological sophistication, digital competence, and ease of use have a positive and significant effect on software adoption, both partially and simultaneously, with ease of use identified as the most dominant factor. These findings reinforce the applicability of the Technology Acceptance Model (TAM) and highlight the importance of user readiness and system usability in accelerating the adoption of AI-based accounting systems.

Keywords: technology adoption, accounting software, artificial intelligence, digital competence, technology acceptance model

Abstrak

Perkembangan pesat kecerdasan buatan (AI) telah memicu transformasi mendalam dalam profesi akuntansi, terutama melalui penerapan perangkat lunak akuntansi berbasis AI yang meningkatkan efisiensi, ketepatan, serta pemrosesan data keuangan secara waktu nyata. Accurate Accounting Software, sebagai salah satu aplikasi populer di Indonesia, telah mengadopsi fitur AI untuk mengoptimalkan pengelolaan keuangan. Meskipun demikian,

Received February 5, 2026; Revised March 6, 2026; Accepted May 22, 2026

p-ISSN: 2808-9022 e-ISSN: 2798-1789

tingkat penerimaan di kalangan mahasiswa dan dosen akuntansi masih bervariasi, dipengaruhi oleh disparitas kesiapan teknologi dan literasi digital. Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh persepsi kecanggihan teknologi, kompetensi digital, dan perceived ease of use terhadap adopsi Accurate Accounting Software berbasis AI. Mengadopsi desain kuantitatif eksplanatori, studi ini menargetkan populasi mahasiswa dan dosen akuntansi Universitas STEKOM Group yang tidak diketahui secara pasti, sehingga menerapkan purposive sampling non-probabilitas dengan 100 responden. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner berbasis skala Likert, dianalisis menggunakan regresi linear berganda dengan perangkat lunak SPSS Statistics. Data menunjukkan adanya pengaruh afirmatif yang kuat dari ketiga variabel bebas terhadap penerimaan sistem, baik diuji secara terpisah maupun bersama-sama. Konsisten dengan teori TAM, persepsi kemudahan penggunaan terbukti menjadi variabel prediktif terkuat. Hal ini mengimplikasikan bahwa keberhasilan implementasi akuntansi berbasis kecerdasan buatan sangat bergantung pada kapasitas dan kesiapan pengguna dalam merespons perubahan teknologi tersebut.

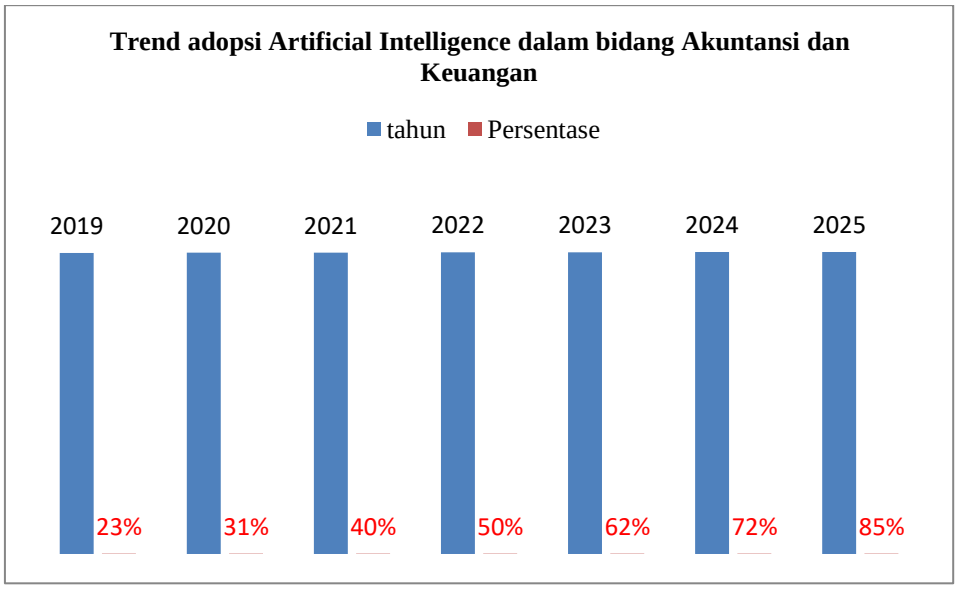
Kata kunci: adopsi teknologi, software akuntansi, artificial intelligence, kompetensi digital, TAM

1. PENDAHULUAN

Di tengah kemajuan era digital kontemporer, inovasi teknologi informasi telah memicu transformasi substansial di berbagai sektor industri, khususnya akuntansi.Artificial Intelligence (AI) muncul sebagai pendorong utama perubahan ini, dengan kemampuan mengotomatisasi pemrosesan data yang menghasilkan peningkatan kecepatan, presisi, dan efisiensi secara signifikan.Integrasi AI dalam praktik akuntansi tidak hanya mengurangi risiko kesalahan pada pencatatan dan analisis data keuangan, tetapi juga memperkuat produktivitas operasional secara keseluruhan.

Menurut Russell dan Norvig (2022), kecerdasan buatan (AI) didefinisikan sebagai sistem komputasional yang mereplikasi proses kognitif manusia, meliputi pembelajaran, penalaran, serta pengambilan keputusan. Karena itu, teknologi ini dianggap sangat esensial dalam mendorong transformasi digital, terutama di ranah akuntansi yang menuntut percepatan dan akurasi optimal dalam pengelolaan informasi.

Pada skala global, penerapan kecerdasan buatan (AI) mengalami tren eskalasi yang konsisten. World Economic Forum (2023) memprediksi bahwa hingga tahun 2025, sekitar 85 juta posisi pekerjaan akan terdisrupsi akibat otomatisasi, diimbangi dengan penciptaan 97 juta peluang kerja baru yang memerlukan tingkat kompetensi digital lebih lanjut. Di sektor akuntansi, Deloitte (2023) menyoroti bahwa hampir 40% tugas-tugasnya rentan terhadap otomatisasi, khususnya aktivitas rutin seperti entri data dan penyusunan laporan keuangan.



Gambar 1. Tren Adopsi Artificial Intelligence dalam Bidang Akuntansi dan Keuangan
Sumber: Deloitte (2023);World Economic Forum(2023);PwC(2022),diolah peneliti

Sebagaimana diilustrasikan dalam Gambar 1, sektor akuntansi dan keuangan tengah mengalami akselerasi adopsi AI yang sangat pesat. Proyeksi peningkatan dari 62% (2023) menjadi 85% (2025) menegaskan bahwa digitalisasi telah menjadi pilar utama dalam praktik akuntansi modern. Hal ini membawa implikasi penting bagi dunia pendidikan untuk segera mereformasi kurikulum agar tetap relevan dengan dinamika kebutuhan industri yang semakin terdigitalisasi.

Di Indonesia, penerapan AI dalam bidang keuangan juga semakin berkembang. PwC (2022) melaporkan bahwa sekitar 64% perusahaan besar telah mengimplementasikan teknologi AI dalam fungsi keuangan dan akuntansi. Salah satu bentuk implementasi tersebut adalah penggunaan software akuntansi berbasis AI, seperti Accurate Accounting Software, yang mampu mengotomatisasi pencatatan transaksi, menyusun laporan keuangan, serta melakukan analisis data secara terintegrasi. Pemanfaatan software ini tidak hanya terbatas pada dunia industri, tetapi juga mulai diterapkan dalam lingkungan pendidikan sebagai sarana pembelajaran.

Dalam ranah pendidikan, khususnya program studi akuntansi, integrasi perangkat lunak akuntansi memainkan peran krusial dalam memperkaya kompetensi mahasiswa.Mahasiswa diharuskan menguasai tidak hanya fondasi teoritis, tetapi juga keterampilan praktis dalam memanfaatkan aplikasi akuntansi yang relevan dengan lingkungan profesional.Meskipun demikian, tingkat penerimaan perangkat lunak akuntansi berbasis AI di kalangan mahasiswa masih menampilkan disparitas yang signifikan.Fenomena ini disebabkan oleh variasi literasi digital, persepsi kemudahan penggunaan, serta pemahaman mengenai tingkat sofistikasi teknologi yang terlibat.

Eksplorasi terhadap faktor penentu penerapan teknologi akuntansi telah menghasilkan temuan yang saling melengkapi.Susanti dan Prabowo (2022) mengonfirmasi peran literasi digital, sedangkan Sudaryanto dkk.(2023) menitikberatkan pada aspek infrastruktur dan kapasitas sumber daya manusia.Lebih lanjut, penelitian oleh Pakpahan dan Nikmah (2024) memperkuat argumen bahwa kemudahan penggunaan merupakan pendorong utama niat perilaku dalam menggunakan aplikasi akuntansi. Secara lebih spesifik, Wang et al. (2024) membuktikan bahwa dalam ekosistem berbasis kecerdasan buatan, kecanggihan teknologi merupakan variabel fundamental yang mempercepat proses penerimaan sistem oleh pengguna.

Meskipun demikian, penelitian-penelitian tersebut masih memiliki keterbatasan. Sebagian besar studi berfokus pada adopsi sistem informasi akuntansi secara umum atau dilakukan pada konteks organisasi dan perusahaan. Penelitian yang secara spesifik mengkaji adopsi software akuntansi berbasis AI seperti Accurate dalam lingkungan pendidikan tinggi, khususnya pada mahasiswa dan dosen akuntansi, masih relatif terbatas. Selain itu, penelitian yang menguji secara simultan pengaruh kecanggihan teknologi, kompetensi digital, dan kemudahan penggunaan dalam satu model penelitian juga masih jarang dilakukan.

Berdasarkan tinjauan mendalam terhadap literatur yang ada, terlihat bahwa studi mengenai prediktor adopsi teknologi akuntansi berbasis AI dalam konteks pendidikan tinggi masih belum tereksplorasi secara memadai.Sementara sektor industri telah banyak diteliti, perspektif dari kalangan mahasiswa dan dosen akuntansi sering kali terabaikan. Oleh karena itu, studi ini diarahkan untuk menguji secara empiris dampak dari dimensi kecanggihan teknologi, kapasitas literasi digital, dan kemudahan penggunaan terhadap tingkat penerimaan sistem Accurate Accounting berbasis AI, guna memberikan kontribusi teoretis maupun praktis bagi Universitas STEKOM Group.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

Penelitian ini mengadopsi *Technology Acceptance Model* (TAM) sebagai landasan konseptual untuk menjelaskan dinamika adopsi teknologi.Sebagaimana dikemukakan oleh Davis (1989), akseptasi teknologi dipengaruhi secara fundamental oleh persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan penggunaan.Dalam dimensi ini, kegunaan dipersepsikan sebagai instrumen untuk meningkatkan efektivitas performa, sementara kemudahan penggunaan menekankan pada aspek aksesibilitas teknologi yang dapat dioperasikan secara intuitif dengan beban kerja minimal.

Kedua faktor tersebut berperandalam membentuk sikap dan niatindividu dalam menggunakan teknologi, yang pada akhirnya akan memperngaruhi perilaku aktual dalam penggunaannya. Oleh karena itu, model TAM digunakan sebagai dasar dalam penelitian ini untuk mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi adopsi teknologi, khususnya pada penggunaan aplikasi akuntansi berbasis teknologi *Artificial Intelligence*.

Seiring perkembangan teknologi, model TAM masih dianggap relevan dalam menjelaskan perilaku adopsi teknologi modern.Penelitian oleh Taherdoost (2024) menunjukkan bahwa TAM tetap menjadi model yang konsisten dalam menjelaskan penerimaan teknologi, sedangkan O'Dea et al. (2025) menyatakan bahwa model ini masih efektif digunakan dalam konteks teknologi berbasis AI.

p-ISSN: 2808-9022 e-ISSN: 2798-1789

Selain TAM, penelitian ini juga mengintegrasikan Theory of Planned Behavior (TPB) yang dirumuskan oleh Icek Ajzen (1991), yang mengemukakan bahwa perilaku individu ditentukan oleh intensi predesposisional. Integrasi TAM dan TPB menghasilkan kerangka analitis yang lebih holistik untuk mengelaborasi prediktor adopsi teknologi, khususnya dalam konteks pendidikan dan akuntansi digital.

2.2. Kecanggihan Teknologi

Kecanggihan teknologi merujuk pada derajat kemajuan suatu sistem dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi tugas melalui mekanisme otomatisasi serta integrasi data (Laudon & Laudon, 2021).Pada aplikasi akuntansi berbasis kecerdasan buatan, aspek ini tercermin dari kapabilitas sistem untuk mengotomatisasi entri transaksi, menghasilkan laporan keuangan secara waktu nyata, serta melakukan analisis data dengan kecepatan dan ketepatan tinggi.

Alalwan et al. (2021) berargumen bahwa inovasi teknologi yang lebih canggih cenderung memperkuat motivasi pengguna untuk mengadopsi sistem inovatif, berkat nilai tambah yang lebih substansial.Pandangan ini selaras dengan hasil Wang et al. (2024), yang menunjukkan bahwa sistem dengan karakteristik mutakhir dan adaptabilitas tinggi secara efektif merangsang intensi penerimaan teknologi berbasis AI.

Argumentasi yang dikemukakan oleh Schorr (2025) menunjukkan bahwa sofistikasi sistem memiliki dampak ganda, yakni peningkatan efektivitas kerja dan penguatan kredibilitas teknologi di mata pengguna.Dalam konteks akuntansi, integrasi kepercayaan merupakan pilar determinan yang menjamin keberlanjutan implementasi teknologi, sehingga transformasi digital dapat berjalan secara optimal.

H1: Kecanggihan teknologi berpengaruh positif terhadap adopsi Accurate Accounting Software berbasis AI.

2.3. Kompetensi Digital

Literasi digital didefinisikan sebagai kapabilitas individu untuk memanfaatkan teknologi secara optimal, yang meliputi dimensi pengetahuan, keahlian, dan orientasi sikap terhadap penggunaan teknologi.Ilomäki et al. (2016) menggambarkannya sebagai kemampuan kognitif dan praktis seseorang dalam memahami, mengelola, serta menyesuaikan diri dengan evolusi teknologi.

Di ranah pendidikan, literasi digital berperan esensial dalam membekali mahasiswa dengan persiapan menghadapi dinamika era digital. Kerangka DigComp 2.2 yang dirancang oleh European Commission (2022) mengklasifikasikan literasi digital menjadi lima area kompetensi pokok: information literacy (akses dan pemahaman informasi), communication and collaboration (komunikasi dan kolaborasi digital), digital content creation (pembuatan konten digital), safety (keamanan digital), serta problem solving (pemecahan masalah berbasis teknologi).

Literasi digital telah terbukti secara ilmiah sebagai faktor kunci yang mengakselerasi penerimaan teknologi di berbagai sektor.Integrasi temuan dari Susanti dan Prabowo (2022) serta Sudaryanto dkk.(2023) mengindikasikan bahwa pemahaman digital yang mendalam meningkatkan keterbukaan pengguna terhadap sistem akuntansi berbasis kecerdasan buatan.Hal ini didukung oleh proposisi Jiang et al. (2025) yang menyatakan bahwa literasi digital bertindak sebagai mediator krusial dalam menjembatani persepsi pengguna dengan niat perilaku untuk mengoperasikan teknologi secara berkelanjutan.

H2: Kompetensi digital berpengaruh positif terhadap adopsi Accurate Accounting Software berbasis AI.

2.4. Kemudahan Penggunaan

Sebagaimana didefinisikan dalam teori TAM (Davis, 1989), persepsi kemudahan penggunaan berkaitan dengan ekspektasi pengguna terhadap simplisitas operasional suatu teknologi.Inti dari konsep ini adalah ketiadaan hambatan teknis yang berarti, sehingga individu merasa mampu mengoperasikan sistem tersebut secara intuitif tanpa tuntutan usaha fisik atau kognitif yang berlebihan.

Dalam konteks software akuntansi, kemudahan penggunaan tercermin dari tampilan antarmuka yang sederhana, struktur menu yang sistematis, serta fitur yang mudah dipahamioleh pengguna.Sistem dengan tingkat kemudahan yang tinggi akan meningkatkan kenyamanan serta mengurangi hambatan dalam proses penggunaan.

Efektivitas adopsi teknologi sangat bergantung pada sejauh mana pengguna mempersepsikan sistem tersebut mudah untuk dioperasikan (Mutmainah, 2023).Dalam domain akuntansi berbasis AI, Pakpahan dan Nikmah (2024) menyoroti bahwa persepsi kemudahan penggunaan memiliki pengaruh yang lebih menonjol dibandingkan variabel lainnya.Hal ini selaras dengan analisis Taherdoost (2024) yang menyatakan bahwa kemudahan aksesibilitas teknologi merupakan elemen krusial dalam menciptakan pengalaman pengguna yang positif, yang pada akhirnya mengakselerasi tingkat penerimaan sistem.

H3: Kemudahan penggunaan berpengaruh positif terhadap adopsi Accurate Accounting Software berbasis AI.

2.5. Pengaruh Simultan

Penerimaan teknologi berbasis kecerdasan buatan (AI) tidak ditentukan oleh faktor tunggal, melainkan interaksi multifaktorial yang saling terkait.Persepsi kecanggihan teknologi menyediakan nilai fungsional sistem, literasi digital menandakan kesiapan pengguna, sementara perceived ease of use berkontribusi pada rasa nyaman dalam pemanfaatan teknologi.

Sinergi ketiga faktor tersebut membentuk persepsi serta orientasi sikap pengguna terhadap inovasi teknologi, yang secara kausal memengaruhi keputusan adopsi sistem.Dengan demikian, pengujian simultan diterapkan guna mengeksplorasi dampak kolektif ketiga variabel terhadap penerimaan teknologi.

H4: Kecanggihan teknologi, kompetensi digital, dan kemudahan penggunaan secara simultan berpengaruh positif
terhadap adopsi Accurate Accounting Software berbasis AI.

2.6. Penelitian Terdahulu

Untuk memperkuat landasan teoritis, berikut disajikan secara ringkas penelitian terdahulu yang relevan.

Tabel 1 Peneliti Terdahulu yang Relevan

No	Peneliti	Fokus peneliti	Hasil Penelitian
1	Fred D. Davis (1989)	TAM	PU & PEOU berpengaruh
2	Purwanto et al. (2020)	Kompetensi digital	Berpengaruh positif
3	Susanti & Prabowo (2022)	Digital competence	Signifikan
4	Mutmainah (2023)	Ease of use	Signifikan
5	Sudaryanto et al. (2023)	AI adoption	Berpengaruh
6	Pakpahan & Nikmah (2024)	Software akuntansi	Dominan
7	Taherdoost (2024)	TAM	Tetap relevan
8	Wang et al. (2024)	Teknologi AI	Positif
9	Jiang et al. (2025)	Kompetensi digital	Mediasi
10	O'Dea et al. (2025)	TAM & AI	Relevan

Sumber : data diolah (2026)

Berdasarkan berbagai penelitian sebelumnya, dijelaskan bahwa kecanggihan teknologi, kompetensi digital, dan kemudahan penggunaan memiliki penaruh positif terhadap adopsi teknologi. Namun, penelitian yang secara khusus mengkaji adopsi software akuntansi terbasis teknologi AI dalam konteks pendidikan tinggi masih sangat terbatas.

Temuan ini mengungkap adanya celah penelitian yang belum tereksplorasi secara memadai dalam literatur sebelumnya, sehingga studi ini dirancang untuk menutup kesenjangan tersebut melalui penelusuran khusus pada mahasiswa dan dosen Program Studi Akuntansi Universitas STEKOM Group.

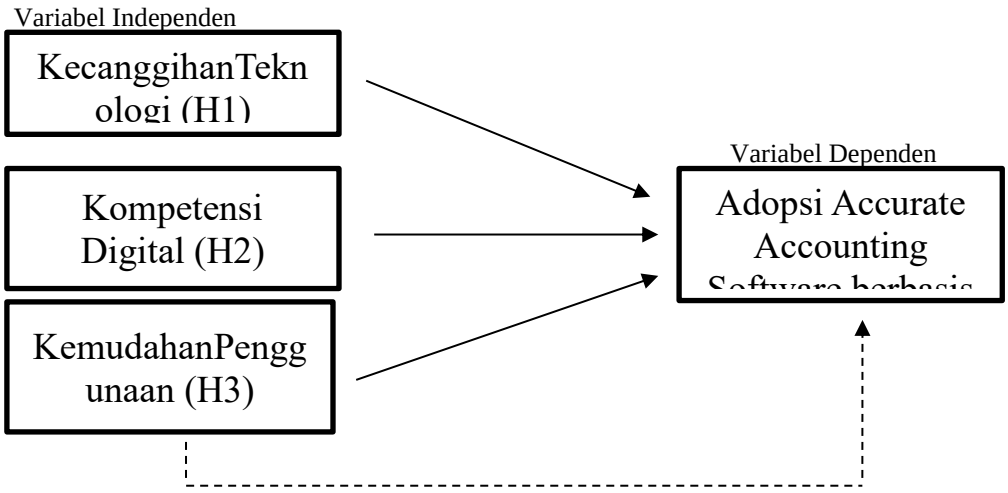
2.7. Kerangka Berpikir

Rancangan kerangka konseptual ini difokuskan pada analisis pengaruh simultan dan parsial dari kecanggihan teknologi, literasi digital, serta persepsi kemudahan penggunaan terhadap tingkat adopsi Accurate Accounting Software berbasis AI.Model tersebut secara teoretis menghubungkan karakteristik sistem dengan profil individu untuk memberikan penjelasan mendalam mengenai pola penerimaan teknologi di sektor pendidikan.Pendekatan holistik ini digunakan untuk mengidentifikasi pendorong utama transformasi digital di kalangan mahasiswa dan praktisi akademik.

Kecanggihan teknologi menggambarkan kecanggihan sistem dalam menyediakan fitur yang modern an terintegrasi. Kompetensi digital menunjukkan kesiapan individu dalam menggunakan teknologi, sedangkan kemudahan penggunaan berkaitan dengan tingkat kenyamanan dalam mengoperasikan sistem.

Ketiga konstruk tersebut diposisikan sebagai prediktor yang memengaruhi adopsi teknologi melalui pengujian parsial dan simultan.Hal ini memberikan indikasi kuat bahwa penerimaan sistem merupakan fungsi dari keterkaitan antara fitur-fitur teknologi dengan profil kompetensi dan evaluasi persepsual pengguna. Asumsi ini memperkuat argumen bahwa adopsi teknologi adalah proses sosio-teknis yang melibatkan keselarasan antara perangkat keras dan faktor manusia.

p-ISSN: 2808-9022 e-ISSN: 2798-1789



Gambar 2. Kerangka Berpikir Penelitian
Sumber: Diolah peneliti (2025)

3. METODOLOGI PENELITIAN

Studi ini menerapkan pendekatan kuantitatif berbasis desain penelitian eksplanatori, yang difokuskan pada pengujian relasi kausal antara variabel independen dan dependen.Variabel independen mencakup persepsi kecanggihan teknologi, literasi digital, serta perceived ease of use, sementara variabel dependen adalah penerimaan Accurate Accounting Software berbasis kecerdasan buatan (AI).

Subjek penelitian ini terdiri dari sivitas akademika Program Studi Akuntansi Universitas STEKOM Group, yang meliputi kategori mahasiswa serta dosen.Teknik pengumpulan data dilakukan secara terstruktur pada bulan Oktober 2025 melalui metode survei daring.Instrumen penelitian disebarluaskan dengan memanfaatkan layanan Google Forms guna memfasilitasi pengumpulan respons yang sistematis dan akurat dari para responden.

Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling dalam kategori non-probabilitas sebagai konsekuensi dari populasi yang tidak teridentifikasi secara eksplisit. Kriteria pemilihan sampel diarahkan pada pemenuhan objektif penelitian dengan target sebanyak 100 responden. Jumlah tersebut telah melampaui ambang batas minimum untuk pengujian regresi linear berganda, yang merujuk pada rasio perbandingan 5–10 observasi untuk setiap indikator variabel.

Proses akuisisi data dalam studi ini dilakukan melalui dua jalur. Pertama, data primer diperoleh secara langsung dari tangan pertama (first-hand data) melalui survei daring kepada responden.Kedua, untuk memperkuat landasan teoretis, peneliti memanfaatkan data sekunder yang disintesis dari beragam sumber referensi akademis seperti artikel jurnal, literatur buku, dan hasil studi empiris sebelumnya yang terkait erat dengan objek penelitian.

Instrumen pengukuran penelitian mengadopsi skala Likert dengan skala 1 hingga 5 untuk menangkap derajat persetujuan responden terhadap item-item pernyataan. Secara keseluruhan, terdapat 32 indikator yang merepresentasikan seluruh variabel studi.

Estimasi parameter model dilakukan dengan teknik regresi linear berganda menggunakan SPSS Statistics.Prosedur analisis diawali dengan verifikasi instrumen (uji validitas dan reliabilitas) serta pengujian asumsi klasik yang mencakup distribusi normalitas, non-multikolinearitas, dan homoskedastisitas.Rangkaian pengujian ini merupakan tahapan krusial untuk memastikan bahwa model regresi memenuhi kriteria metodologis sebelum dilakukan interpretasi terhadap hipotesis penelitian.

Guna menarik kesimpulan teoretis, prosedur uji-t diterapkan untuk mengukur keberartian pengaruh masing-masing variabel secara mandiri, sementara uji-F digunakan untuk menguji model secara keseluruhan. Evaluasi terhadap kekuatan prediktif model dilakukan dengan meninjau nilai koefisien determinasi (R2), yang merepresentasikan persentase total varians variabel dependen yang mampu dijelaskan oleh kombinasi variabel-variabel independen dalam studi ini.

Untuk memberikan kejelasan mengenai variabel yang digunakan dalam penelitiaan, berikut penjelasan operasional masing-masing variabel.

Tabel 2. Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
X1 Kecanggihan Teknologi	Kemampuan sistem dalam mendukung proses akuntansi secara otomatis dan terintegrasi.	Otomatisasi, integrasi, kecepatan, pembaruan.	Likert
X2 Kompetensi Digital	Kemampuan pengguna dalam memahami dan menggunakan teknologi digital.	Pengetahuan TI, keterampilan, problem solving, etika.	Likert
X3 Kemudahan Penggunaan	Persepsi bahwa sistem mudah dipelajari dan digunakan.	Kemudahan belajar, tampilan, efisiensi, interaksi.	Likert
Y Adopsi Accurate Software	Tingkat penggunaan dan keberlanjutan penggunaan software.	Penggunaan,manfaat,frekuensi, keberlanjutan.	Likert

Sumber : data diolah (2026)

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Uji Validitas

Table 3. Hasil Uji Validitas Item Kuesioner

Variabel	Item Indikator	R hitung	R tabel	Status Validitas
X1	X1.1	0,847	0,195	Valid
	X1.2	0,860	0,195	Valid
	X1.3	0,909	0,195	Valid
	X1.4	0,893	0,195	Valid
	X1.5	0,878	0,195	Valid
	X1.6	0,880	0,195	Valid
	X1.7	0,837	0,195	Valid
	X1.8	0,745	0,195	Valid
X2	X2.1	0,836	0,195	Valid
	X2.2	0,886	0,195	Valid
	X2.3	0,854	0,195	Valid
	X2.4	0,842	0,195	Valid
	X2.5	0,859	0,195	Valid
	X2.6	0,838	0,195	Valid
	X2.7	0,801	0,195	Valid
	X2.8	0,767	0,195	Valid
X3	X3.1	0,840	0,195	Valid
	X3.2	0,891	0,195	Valid
	X3.3	0,814	0,195	Valid
	X3.4	0,818	0,195	Valid
	X3.5	0,886	0,195	Valid
	X3.6	0,831	0,195	Valid
	X3.7	0,800	0,195	Valid
	X3.8	0,840	0,195	Valid
Y	Y1.1	0,796	0,195	Valid
	Y1.2	0,813	0,195	Valid
	Y1.3	0,725	0,195	Valid
	Y1.4	0,717	0,195	Valid
	Y1.5	0,769	0,195	Valid

p-ISSN: 2808-9022 e-ISSN: 2798-1789

	Y1.6	0,745	0,195	Valid
	Y1.7	0,766	0,195	Valid
	Y1.8	0,769	0,195	Valid

Sumber : data diolah (2026)

Melalui uji validitas, ditemukan bahwa semua poin indikator menunjukkan korelasi yang signifikan terhadap total skor konstruknya (r-hitung > 0,195). Hasil ini memberikan justifikasi empiris mengenai ketepatan pengukuran dalam setiap variabel penelitian.Oleh karena itu, integritas instrumen terjaga dan seluruh item kuesioner dapat dipertahankan untuk kebutuhan pengolahan data pada tahap analisis statistik selanjutnya.

4.2 Uji Reliabilitas

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Standar	Keterangan
X1	0,948	>0,70	Reliabel
X2	0,938	>0,70	Reliabel
X3	0,939	>0,70	Reliabel
Y	0,896	>0,70	Reliabel

Sumber : data diolah (2026)

Seluruh variabel dalam studi ini dinyatakan reliabel dengan nilai Cronbach's Alpha yang secara konsisten berada pada kategori sangat kuat (>0,70). Distribusi nilai reliabilitas meliputi kecanggihan teknologi (0,948), literasi digital (0,938), persepsi kemudahan penggunaan (0,939), dan adopsi teknologi (0,896).Hasil ini memvalidasi bahwa instrumen penelitian memiliki integritas yang kokoh dan bebas dari kesalahan pengukuran yang bersifat acak, sehingga dapat dipercaya untuk mengukur setiap dimensi dalam model penelitian.

4.3 Uji Asumsi Klasik

4.3.1 Uji Normalitas

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

Test	Nilai Signifikansi	Kriteria	Keterangan
Kolmogorov-Smirno	0,148	Sig > 0,05	Data berdistribusi normal

Sumber : data diolah (2026)

Uji Kolmogorov-Smirnov digunakan untuk memverifikasi asumsi normalitas pada nilai residual regresi. Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh tingkat signifikansi sebesar 0,148 yang melampaui kriteria minimum 0,05, mengindikasikan bahwa distribusi data bersifat normal. Keberhasilan dalam memenuhi persyaratan asumsi klasik ini memungkinkan peneliti untuk melanjutkan prosedur inferensi statistik dengan tingkat kepercayaan yang memadai sesuai dengan kaidah ekonometrika.

4.3.2 Uji Multikolinearitas

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	Standar	VIF	Standar	Keterangan
X1	0,352	> 0,10	2,841	< 10	Tidak terjadi multikolinearitas
X2	0,200	> 0,10	4,999	< 10	Tidak terjadi multikolinearitas
X3	0,201	> 0,10	4,977	< 10	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber : data diolah (2026)

Berdasarkan parameter uji multikolinearitas, ditemukan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai Tolerance > 0,10 dan VIF < 10. Hasil ini menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala korelasi yang ekstrem di antara variabel-variabel bebas dalam studi ini.Konfirmasi terhadap ketiadaan multikolinearitas ini memungkinkan integrasi simultan variabel ke dalam fungsi regresi tanpa risiko bias estimasi, sehingga hasil pengujian hipotesis tetap akurat dan reliabel.

4.3.3 Uji Hesteroskedastisitas

Tabel 7. Hasil Uji Hesteroskedastisitas

Variabel	Nilai sig	Kriteria	Keterangan
X1	0,453	> 0,05	Tidak terjadi hesteroskedastisitas
X2	0,109	> 0,05	Tidak terjadi hesteroskedastisitas
X3	0,240	> 0,05	Tidak terjadi hesteroskedastisitas

Sumber : data diolah (2026)

Uji heteroskedastisitas mengungkapkan nilai signifikansi semua variabel independen >0,05, yang menyiratkan tidak adanya pola varian residual yang tidak homogen. Kesimpulannya, model regresi bebas dari heteroskedastisitas, dengan varian residual konstan, sehingga memenuhi kriteria asumsi klasik.

4.4 Uji Kelayakan Model

4.4.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std Error
1	981	963	962	1.149

Sumber : data diolah (2026)

Hasil analisis regresi mengungkapkan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,963, yang mengindikasikan bahwa sebesar 96,3% variabilitas dalam adopsi teknologi dapat dijelaskan oleh kombinasi variabel kecanggihan teknologi, literasi digital, dan persepsi kemudahan penggunaan. Sementara itu, residu sebesar 3,7% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar lingkup penelitian ini. Nilai Adjusted R^2 yang mencapai 0,962 semakin memperkuat justifikasi mengenai daya prediktif model yang superior, sekaligus menunjukkan efektivitas model dalam mengelaborasi interrelasi antarvariabel yang dikaji.

4.4.2 Uji F (Simultan)

Tabel 9. Hasil Uji F

Keterangan	Nilai	Kriteria	Keterangan
F hitung	829,734	Sig <0,05	Model signifikan
Signifikan	0,000	<0,05	Signifikan
(R^2)	0,963	Mendekati 1	Model sangat kuat

Sumber : data diolah (2026)

Hasil uji-F menunjukkan nilai signifikansi 0,000, yang menunjukkan bahwa kecanggihan teknologi, literasi digital, dan persepsi kemudahan penggunaan memiliki pengaruh kolektif yang signifikan terhadap adopsi teknologi.Hasil ini memberikan konfirmasi statistik mengenai ketepatan model regresi dalam menjelaskan fenomena yang dikaji.Oleh karena itu, model ini dapat dianggap sebagai kerangka yang representatif untuk memahami kompleksitas hubungan antara determinan teknologi dan perilaku pengguna.

4.4.3 Uji T Parsial

Tabel 10. Uji T Parsial

Variabel	Koefisien	T hitung	Sig	Keterangan
Konstanta	1,266	-	-	-
X1	0,064	2,147	0,034	Signifikan
X2	0,219	5,681	0,000	Signifikan
X3	0,632	15,853	0,000	Signifikan

Sumber : data diolah (2026)

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 1{,}266 + 0{,}064X_1 + 0{,}219X_2 + 0{,}632X_3$$

p-ISSN: 2808-9022 e-ISSN: 2798-1789

Estimasi model regresi menghasilkan konstanta intersep sebesar 1,266 dan koefisien variabel kecanggihan teknologi sebesar 0,064 (sig. 0,034).Signifikansi statistik ini menunjukkan adanya korelasi positif yang nyata, di mana kecanggihan teknologi berkontribusi langsung pada peningkatan adopsi. Secara interpretatif, kemajuan pada atribut sistemik teknologi secara konsisten akan diikuti oleh eskalasi pada niat penggunaan, dengan asumsi faktor lain dalam model tetap konstan (ceteris paribus).

Variabel literasi digital menunjukkan pengaruh positif signifikan terhadap adopsi teknologi dengan nilai koefisien 0,219 (sig. 0,000), yang mengindikasikan bahwa kapasitas pengguna merupakan elemen kunci dalam proses penerimaan. Selanjutnya, nilai koefisien 0,632 (sig. 0,000) pada variabel persepsi kemudahan penggunaan menonjolkan dominasi faktor fungsionalitas sistem dalam memengaruhi niat pengguna.Hasil analisis secara parsial menyimpulkan bahwa seluruh prediktor dalam model ini memiliki korelasi positif yang signifikan, sehingga mendukung penuh struktur hipotesis yang diajukan.

4.6 Pembahasan

Berdasarkan pengujian hipotesis, kecanggihan teknologi terbukti berpengaruh positif terhadap adopsi perangkat lunak akuntansi Accurate, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai t-hitung 2,147 dan signifikansi 0,034.Secara interpretatif, meskipun variabel ini tidak memegang peranan sekuat variabel independen lainnya, aspek kemutakhiran fitur tetap memberikan insentif kognitif bagi responden untuk beralih ke sistem tersebut.Hal ini mengonfirmasi bahwa atribut teknis tetap menjadi pertimbangan relevan, meskipun terdapat faktor-faktor lain yang lebih krusial dalam membentuk intensi penggunaan.

Temuan penelitian ini mengonfirmasi peran vital literasi digital dalam mendorong adopsi teknologi (koefisien 0,219; t 5,681; sig. 0,000).Signifikansi statistik ini menunjukkan bahwa pemahaman dan keterampilan digital pengguna menjadi katalisator utama yang melampaui pengaruh aspek kecanggihan sistem itu sendiri. Hal ini memberikan implikasi bahwa strategi penguatan kapasitas individu dalam berinteraksi dengan teknologi baru akan berdampak langsung pada penguatan intensi penggunaan serta keberhasilan implementasi sistem AI di lingkungan organisasi.

Berdasarkan estimasi model, *perceived ease of use* mencatatkan kontribusi tertinggi dengan koefisien 0,632 dan nilai t-hitung yang sangat signifikan (15,853).Dominasi variabel ini menegaskan bahwa aspek fungsionalitas yang sederhana merupakan faktor determinan dalam adopsi perangkat lunak akuntansi Accurate.Secara teoretis, hasil ini selaras dengan postulat TAM bahwa persepsi terhadap kemudahan operasional bertindak sebagai pendorong fundamental bagi intensi perilaku.Oleh karena itu, semakin tinggi tingkat intuitivitas sebuah sistem, semakin besar pula kecenderungan individu untuk mengintegrasikan teknologi tersebut ke dalam aktivitas profesional mereka.

Uji-F simultan mencatatkan nilai F-hitung 829,734 dengan nilai signifikansi di bawah ambang batas 0,05, sehingga memverifikasi pengaruh kolektif kecanggihan teknologi, literasi digital, dan perceived ease of use terhadap adopsi teknologi. Hasil ini menggarisbawahi bahwa niat pengguna untuk mengadopsi Accurate Accounting Software merupakan hasil dari dinamika interaktif antara keunggulan fitur teknologi dan kesiapan digital pengguna. Konfirmasi statistik ini memberikan dasar yang kuat bagi reliabilitas model dalam menjelaskan pola perilaku adopsi inovasi digital.

Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,963 menunjukkan kekuatan eksplanatori yang sangat kuat dari model yang diusulkan terhadap fenomena adopsi Accurate Accounting Software.Namun, untuk menghindari overestimasi yang disebabkan oleh multikolinearitas, diperlukan pendekatan kritis dalam interpretasi hasil. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengeksplorasi dimensi prediktor lain yang lebih variatif guna memperkuat validitas eksternal model dan meminimalisir potensi bias estimasi pada populasi yang lebih luas.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa adopsi inovasi digital ditentukan oleh interaksi dualistik antara keunggulan infrastruktur teknologi dan kapasitas adaptasi individu. Signifikansi perceived ease of use dalam model ini selaras dengan postulat utama TAM mengenai efisiensi penggunaan sebagai pendorong kunci penerimaan sistem. Selain itu, hasil studi ini mendukung paradigma socio-technical systems dengan menegaskan bahwa integrasi teknologi dalam organisasi tidak dapat dipisahkan dari aspek sosial dan profil pengguna, di mana optimalisasi sistem hanya dapat dicapai melalui sinkronisasi antara instrumen teknologi dan faktor manusia.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis empiris, dapat disimpulkan bahwa penerimaan perangkat lunak akuntansi berbasis kecerdasan buatan (AI) secara positif dan signifikan dipengaruhi oleh persepsi kecanggihan teknologi, literasi digital, serta perceived ease of use, baik secara parsial maupun simultan.

Secara parsial, kecanggihan teknologi terbukti memperkuat adopsi inovasi.Fenomena ini mengindikasikan bahwa kemajuan system termasuk otomatisasi, integrasi data, dan percepatan pemrosesan secara efektif merangsang minat pengguna untuk mengadopsi perangkat lunak akuntansi berbasis AI.

Literasi digital juga menunjukkan pengaruh signifikan terhadap penerimaan teknologi.Hasil ini menyoroti bahwa kapabilitas individu dalam memahami dan mengelola teknologi berperan krusial dalam meningkatkan kesiapan serta kepercayaan diri pengguna terhadap sistem berbasis AI.

Perceived ease of use muncul sebagai prediktor paling dominan.Temuan ini mengimplikasikan bahwa sistem yang intuitif, mudah dipelajari, dan memerlukan minim usaha cenderung mempercepat akseptasi serta pemanfaatan oleh pengguna.

Koefisien determinasi (R^2) 0,963 menyiratkan bahwa mayoritas variabilitas adopsi teknologi dijelaskan oleh ketiga prediktor.Indikator ini mengonfirmasi kekuatan eksplanatori model dalam memodelkan dinamika perilaku penerimaan teknologi.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini kongruen dengan Technology Acceptance Model (TAM), yang memposisikan perceived ease of use serta perceived usefulness sebagai pendorong primer akseptasi teknologi di kalangan pengguna.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. **Bagi perguruan tinggi**
   Institusi pendidikan direkomendasikan untuk secara proaktif meningkatkan literasi digital mahasiswa dan dosen melalui program pelatihan, workshop, serta pengintegrasian perangkat lunak akuntansi berbasis kecerdasan buatan ke dalam kurikulum pembelajaran. Inisiatif ini esensial guna membekali stakeholders dengan kesiapan menghadapi disrupsi digital di ranah akuntansi.
2. **Bagi pengembang software akuntansi**
   Pengembang dianjurkan untuk menyeimbangkan pengembangan sofistikasi sistem dengan penekanan pada user-friendliness. Desain yang intuitif dan mudah diakses akan memfasilitasi penerimaan luas di kalangan beragam pengguna.
3. **Bagi mahasiswa dan pengguna**
   Mahasiswa, sebagai calon profesional akuntansi, diharapkan secara proaktif mengembangkan literasi digital melalui self-directed learning dan praktik langsung, guna mengoptimalkan pemanfaatan inovasi berbasis AI dalam mendukung prestasi akademik serta kesiapan vokasional.
4. **Bagi peneliti selanjutnya**
   Peneliti mendatang direkomendasikan untuk memperluas model dengan mengintegrasikan variabel tambahan, seperti perceived usefulness, kepercayaan pengguna, atau pengaruh sosial, guna menghasilkan pemahaman yang lebih holistik tentang prediktor adopsi teknologi akuntansi berbasis AI.

DAFTAR PUSTAKA

Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, *50*(2), 179–211.

Alalwan, A. A., Dwivedi, Y. K., Rana, N. P., & Williams, M. D. (2021). Consumer adoption of mobile banking in Jordan. *Journal of Enterprise Information Management*, *34*(2), 564–588.

Davis, F. D. (1989). Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology. *MIS Quarterly*, *13*(3), 319–340.

DeLone, W. H., & McLean, E. R. (2003). The DeLone and McLean model of information systems success: A ten-year update. *Journal of Management Information Systems*, *19*(4), 9–30.

Deloitte. (2023). *AI in accounting: Transforming finance functions*. Deloitte Insights. https://www2.deloitte.com.

European Commission. (2022). *The digital competence framework for citizens (DigComp 2.2)*. Publications Office of the European Union. https://joint-research-centre.ec.europa.eu/digcomp

Ilomäki, L., Paavola, S., Lakkala, M., & Kantosalo, A. (2016). Digital competence—An emergent boundary concept for policy and educational research. *Education and Information Technologies*, *21*(3), 655–679.

Jiang, Y., Li, X., & Chen, H. (2025). Digital competence and technology acceptance: A mediation perspective. *Computers & Education: Artificial Intelligence*, *6*, 100198.

p-ISSN: 2808-9022 e-ISSN: 2798-1789

Kumar, A., & Ayedee, N. (2021). Technology adoption in accounting information systems. *International Journal of Accounting Information Systems*, *40*, 100503.

Laudon, K. C., & Laudon, J. P. (2021). *Management information systems: Managing the digital firm* (16th ed.). Pearson.

Mutmainah, S. (2023). Persepsi kemudahan penggunaan dan niat adopsi teknologi akuntansi. *Jurnal Akuntansi Digital*, *7*(1), 33–46.

OECD. (2020). *Digital education outlook 2020: Pushing the frontiers with AI, blockchain and robots*. OECD Publishing. https://www.oecd.org

Pakpahan, R., & Nikmah, A. (2024). Determinan adopsi software akuntansi berbasis teknologi digital. *Jurnal Sistem Informasi Akuntansi*, *9*(1), 12–25.

PwC. (2022). *Global artificial intelligence study: Sizing the prize*. PricewaterhouseCoopers. https://www.pwc.com

Purwanto, A., Asbari, M., & Santoso, P. B. (2020). Digital competence and technology readiness in education. *International Journal of Advanced Science and Technology*, *29*(4), 109–119.

Russell, S. J., & Norvig, P. (2022). *Artificial intelligence: A modern approach* (4th ed.). Pearson.

Schorr, D. (2025). Artificial intelligence and trust in accounting systems. *Journal of Accounting Technology*, *14*(1), 1–15.

Spante, M., Hashemi, S. S., Lundin, M., & Algers, A. (2018). Digital competence and digital literacy in higher education research. *Computers & Education*, *120*, 1–15.

Sudaryanto, S., Nugroho, A., & Lestari, D. (2023). Readiness and adoption of AI-based accounting systems. *Jurnal Akuntansi dan Teknologi Informasi*, *6*(2), 89–102.

Susanti, R., & Prabowo, A. (2022). Pengaruh kompetensi digital terhadap penerimaan teknologi akuntansi. *Jurnal Akuntansi dan Teknologi Informasi*, *5*(2), 45–58.

Taherdoost, H. (2024). Revisiting TAM and UTAUT models. *Information Systems Management*, *41*(1), 1–12.

Wang, Y., Liu, D., & Zhang, X. (2024). Technological sophistication and user acceptance of intelligent systems. *Information & Management*, *61*(2), 103739.